

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Gambaran umum

Lokasi subjek penelitian siswa Sekolah Dasar adalah Kecamatan Kedungkandang, yang merupakan salah satu daerah di Kota Malang yang banyak dilewati aliran sungai dan sebagian masyarakatnya masih memanfaatkan air sungai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah SDN yang digunakan sebagai objek penelitian sebanyak 12 SD terdiri dari SDN Cemorokandang 1, SDN Sawojajar 1, SDN Madyopuro 2, SDN Sawojajar 6, SDN Mergosono 4, SDN Buring, SDN Kotalama 6, SDN Lesanpuro 4, SDN Bumiayu 4, SDN Kotalama 5, SDN Telogowaru 1, dan SDN Arjowinangun 2 dan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2014 sampai 7 Januari 2014.

Sekolah-Sekolah ini terbagi atas 3 zona, yaitu zona 1, yang terletak di daerah hulu dari aliran sungai, zona 2 terletak di daerah tengah dari aliran sungai, dan zona 3 terletak di daerah hilir dari aliran sungai. Pembagian Sekolah berDasarkan letak terdapat pada tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1 Pembagian SDN di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang

Zona	Nama SD
Zona 1 HULU	SDN Cemorokandang 1
	SDN Sawojajar 1
	SDN Madyopuro 2
	SDN Sawojajar 6
Zona 2 TENGAH	SDN Mergosono 4
	SDN Buring
	SDN Kotalama 6
	SDN Lesanpuro 4
Zona 3 HILIR	SDN Bumiayu 4
	SDN Kotalama 5
	SDN Tlogowaru 1
	SDN Arjowinangun 2

Penelitian ini diawali dengan diadakannya penyuluhan pada siswa di 12 SD di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang tentang kecacingan, faktor yang menyebabkan terjadinya kecacingan, gejala kecacingan, cara pencegahan kecacingan, pentingnya mencuci tangan dan menghimbau peserta penyuluhan untuk bersedia diperiksa tinjanya. Kemudian dilakukan pengukuran berat dan tinggi badan. Setelah itu peneliti membagikan pot kepada peserta penyuluhan sebagai tempat untuk meletakkan tinja yang akan di kumpulkan kepada peneliti pada hari berikutnya. Setelah tinja terkumpul, tinja tersebut diperiksa di Laboratorium Parasitologi FKUB menggunakan metode *Kato Thick* sehingga diketahui status kecacingannya. Dan semua kegiatan ini dilakukan mulai pada tanggal pada tanggal 21 Agustus 2014 sampai 7 Januari 2015.

5.2 Identitas responden

Pada penelitian ini, jumlah responden yang digunakan sebanyak 93 siswa yang terdiri dari 31 siswa dengan status gizi buruk dan 62 siswa dengan status gizi baik dari total populasi sebanyak 758.

Tabel 5.2 Rekap Hasil Umum

Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa	Kasus	Kontrol	Total
SDN Cemorokandang 1	37	1	2	3
SDN Sawojajar 1	65	2	4	6
SDN Madyopuro 2	36	0	0	0
SDN Sawojajar 6	75	1	2	3
SDN Mergosono 4	50	4	8	12
SDN Buring	77	3	6	9
SDN Kotalama 6	69	5	10	15
SDN Lesanpuro 4	33	0	0	0
SDN Bumiayu 4	52	1	2	3
SDN Kotalama 5	56	5	10	15
SDN Tlogowaru 1	64	2	4	6
SDN Arjowinangun 2	144	7	14	21
Total	758	31	62	93

5.2.1 Jenis Kelamin Responden

Tabel 5.3 Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	41	44%
Perempuan	52	56%

Jumlah	93	100%
---------------	----	------

Jenis kelamin siswa yang dijadikan responden penelitian meliputi laki-laki dan perempuan. Responden laki-laki sebesar 44% dan perempuan sebesar 53%.

5.2.2 Usia Responden

Tabel 5.4 Distribusi Sampel Berdasarkan Usia Responden

Usia Responden (tahun)	Jumlah Responden	Presentase
8	12	13%
9	29	31%
10	30	32%
11	19	21%
12	3	3%
Jumlah	93	100%

Responden penelitian memiliki rentang usia antara 8-12 tahun. Responden yang terbanyak adalah siswa berusia 10 tahun, yaitu sebanyak 30 siswa (32%). Responden yang paling sedikit adalah siswa berusia 12 tahun, yaitu berjumlah 3 siswa (3%).

5.2.3 Status Gizi

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Status Gizi

Status Gizi	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	62	66,7
Buruk	31	33,3
Total	93	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 93 orang yang menjadi sampel pada penelitian ini, 62 orang (66,7%) diantaranya memiliki status gizi yang baik dan 31 orang (33,3%) sisanya memiliki status gizi yang buruk.

5.2.4 Kejadian Kecacingan

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Kejadian Kecacingan

Kejadian Kecacingan	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	22	23,7
Negatif	71	76,3
Total	93	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 93 orang yang menjadi sampel pada penelitian ini, 71 orang (76,3%) diantaranya tidak mengalami kecacingan (kecacingan negatif) dan 22 orang sisanya (23,7%) positif mengalami kecacingan.

5.3 Hubungan antara kejadian kecacingan dengan status gizi

5.3.1 Hubungan antara Kejadian Kecacingan dengan Status Gizi

Tabel 5.7 Hubungan Antara Kejadian Kecacingan Dengan Status Gizi

Kecacingan	Kasus (Status Gizi Kurang)		Kontrol (Status Gizi Baik)		P	OR (CI 95 %)
	N	%	N	%		
	(31)		(62)			
Positif	12	38,7	10	16,1	0,016*	3,284 (1,220 – 8,840)
Negatif	19	61,3	52	83,9		
Total	31	100	62	100		

*Nilai signifikansi didapatkan dari uji chi-square



Tabel di atas menunjukkan bahwa proporsi pada kelompok kasus sebanyak 19 orang (61,3%) dan kelompok kontrol sebanyak 52 orang (83,9%) tidak terdapat kecacangan. Sedangkan kecacangan dimiliki oleh 12 orang (38,7%) pada kelompok kasus dan 10 orang (16,1%) pada kelompok kontrol. Hasil analisis menggunakan uji chi-square mendapatkan nilai $p=0,016$ ($p<0,05$), berarti ada hubungan antara status gizi dengan kejadian kecacangan. Pada variabel kecacangan diperoleh nilai OR = 3,330 dengan CI 95% antara 1,264 – 8,771. Hal ini berarti status gizi kurang cenderung terjadi pada kecacangan sebesar 3,284 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak kecacangan.



